



## Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK

Tria Sri Jayanti\*, Nanang Dalil Herman, Dedi Purwanto

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author : [triasjayanti@upi.edu](mailto:triasjayanti@upi.edu)

### ABSTRACT

Tingkat pengangguran di Indonesia sangatlah tinggi, termasuk lulusan SMA dengan pendidikan vokasional. Tingkat pengangguran ini disebabkan oleh jumlah pekerjaan yang tidak mencukupi, di mana jumlah pencari kerja melebihi jumlah karyawan yang tersedia. Laporan Pusat Statistik (BPS) tentang kondisi kerja di Indonesia yang diterbitkan pada bulan Februari 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di sekolah menengah Kejuruan (SMK) adalah 10,38%. Menteri Buruh mengatakan bahwa masih ada masalah dengan model pendidikan profesional dan profesi domestik, tidak ada hubungan dan kesamaan antara pendidikan dan pasar tenaga kerja, yang menyebabkan tingkat TKT mendominasi lulusan SMK. Siswa di SMK tidak hanya disiapkan untuk bekerja, tetapi juga dilihat dari sudut pandang kewirausahaan, termasuk pelatihan dalam produk kreatif dan kewirausahaan. Tujuan dari studi produk kreatif dan kewirausahaan adalah untuk membekali siswa dengan pola pikir kewirausahaan, keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan produk kreatif, dan pengalaman bisnis dunia nyata. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana studi produk kreatif dan kewirausahaan memengaruhi minat bisnis. Studi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Sebanyak 84 siswa dari kelas XII di SMK Negeri 1 Sumedang menjadi sampel penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan alat survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sumedang pada kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan berada dalam kategori tinggi. Serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sumedang berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan angka koefisien dengan nilai positif berarti bahwa semakin baik pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, maka semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 15 Mar 2023

First Revised 5 April 2023

Accepted 27 April 2023

Online Date 28 April 2023

Published Date 30 April 2023

#### Keywords:

Pengangguran, bekerja, produk kreatif dan kewirausahaan, SMK

## 1. PENDAHULUAN

Ketersediaan pekerjaan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir masih sangat rendah. Jumlah pencari kerja lebih banyak dari jumlah pekerjaan yang ada. Jumlah orang yang mencari pekerjaan tidak seimbang dengan peluang kerja karena jumlah penduduk yang besar, yang menyebabkan banyak pencari kerja. Menurut Kementerian Kerjasama dan Usaha Kecil pada tahun 2022, rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini adalah 3,47 persen. Angka ini masih sangat rendah dibandingkan dengan kategori negara-negara maju, di mana kewirausahaan menyumbang setidaknya 12 persen dari total populasi.

Laporan Pusat Statistik (BPS) tentang kondisi kerja di Indonesia yang diterbitkan pada bulan Februari 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di sekolah menengah Kejuruan (SMK) adalah 10,38%. Angka terendah tercatat di pendidikan menengah rata-rata (SD) pada 3,09%. Menteri Buruh mengatakan bahwa masih ada masalah dengan model pendidikan profesional dan profesi domestik, tidak ada hubungan dan kesamaan antara pendidikan dan pasar tenaga kerja, yang menyebabkan tingkat TKT mendominasi lulusan SMK.

Karena tingkat kerja yang rendah dan tingkat pengangguran terbuka yang tinggi (TTP) lulusan SMK, wirausaha adalah salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini. Untuk mengurangi pengangguran dengan meningkatkan semangat kewirausahaan. Dalam buku yang berjudul "Entrepreneurial Mindsets & Skills" yang ditulis Wijoyo et al tahun 2021, seorang pengusaha secara umum adalah orang yang berani mencoba untuk menggunakan sumber daya dan usaha secara mandiri, seperti kemampuan untuk mengenali produk baru, menciptakan cara-cara baru produksi, mengatur operasi untuk menciptakan peluang bisnis, membeli produk, dan memasarkannya, dan mengatur pembiayaan bisnisnya untuk menghasilkan sesuatu yang lebih berharga dengan semua resikonya (Widiyarini, 2018). Kewirausahaan memiliki berbagai keuntungan di bidang ekonomi untuk negara. Kewirausahaan menciptakan pekerjaan baru bagi masyarakat. Dengan menciptakan pekerjaan baru, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan.

Menurut Permendikbud No. 34 Tahun 2018, standar kompetensi lulusan SMK / MACpoin keempat, yaitu memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang pengetahuan untuk bekerja atau menjalankan bisnis. Adapun standar kompetensi lulusan SMK / IAC program pendidikan 3 (tiga) tahun, salah satunya memiliki bidang kompetensi Pasal A.9 tentang Kewirausahaan, yaitu siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis, dapat mempertimbangkan dan mengambil resiko dalam manajemen dan pengembangan bisnis, dan memiliki keinginan yang kuat untuk mengelola bisnis berdasarkan pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang tertentu.

Pelatihan Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah salah satu langkah untuk menciptakan lulusan yang mampu terlibat dalam bisnis. Setyawati dan Karpin dalam modul "Produk Kreatif dan Kewirausahaan" menyatakan bahwa produk kreatif yang menekankan apa yang terjadi dalam proses kreatif adalah sesuatu yang baru, asli dan berarti. Minat dalam kewirausahaan adalah perasaan kesenangan, keinginan, dan minat dalam dunia kewirausahaan yang membutuhkan keberanian dan kreativitas untuk menghasilkan keuntungan (Anggal *et al.*, 2021). Produk kreatif dan kewirausahaan adalah mata pelajaran yang terkait langsung dengan menumbuhkan pendidikan kewiraswastaan bagi siswa, mengharuskan siswa untuk membuat produk kreatif yang dapat dijual di pasaran. Kursus-kursus ini dapat melatih siswa untuk terlibat dalam kewirausahaan menggunakan berbagai produk yang mereka produksi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Margunani, 2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Demak dan merekomendasikan agar guru meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan terhadap siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada minat siswa SMK Negeri 1 Sumedang". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana mempelajari produk kreatif dan kewirausahaan di kelas XII Desain Model dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Sumedang, untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII DPIB Negeri 1 SMK, dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Sumedang.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis asosiatif yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif di mana data penelitian mewakili angka-angka dan analisis statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, dan variabel penelitian terikat adalah minat berwirausaha siswa. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Sumedang yang berjumlah 108 siswa terdiri dari tiga kelas lebih lengkap dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Jumlah Siswa Kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Sumedang

No	Kelas XII	Jumlah (siswa)	Sampel Penelitian
1	DPIB 1	35	$(35/106) \times 84 = 28$
2	DPIB 2	36	$(36/106) \times 84 = 28$
3	DPIB 3	35	$(35/106) \times 84 = 28$
<u>Jumlah</u>		106	84

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII DPIB dengan total populasi sebanyak 106, apabila taraf kesalahan yang dikenakan 5% dari penentuan sampel Isaac dan Michel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa dengan sampel uji coba sebanyak 22 siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, di mana kuesioner dibuat menggunakan skala likert. Kemudahan dalam penyusunan skala likert sebagai alat ukur yang perlu diperhatikan dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan dalam analisis data (Budiaji, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes untuk 22 responden. Pengujian alat dilakukan untuk validitas menggunakan rumus product moment dengan ketentuan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,423) dari 42 butir soal hanya terdapat 5 butir soal yang tidak valid karena nilainya kurang dari  $r$  tabel yaitu butir soal 23 dengan  $r$  hitung sebesar 0,419; butir soal 28 dengan  $r$  hitung sebesar 0,222; butir soal 34 dengan  $r$  hitung sebesar 0,415; butir soal 37 dengan  $r$  hitung sebesar 0,372 dan butir soal 39 dengan  $r$  hitung sebesar 0,318. Untuk reliabilitas data menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan hasil  $r_{11}$  sebesar 0,94 untuk variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X) dan  $r_{11}$  sebesar 1 untuk variabel minat berwirausaha. (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas masuk pada kategori sangat kuat dilihat dari pedoman interpretasi nilai  $r$ .

Selanjutnya, analisis deskripsi data dilakukan dengan tes yang bertujuan untuk menggambarkan data untuk mengetahui gambaran variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X) dan variabel minat berwirausaha. (Y). Kemudian dilakukan verifikasi prasyarat untuk analisis, yaitu normalitas dengan rumus chi kuadrat sebesar  $X^2$  hitung sebesar 12,984  $<$   $X^2$  tabel (14,0671) sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal untuk variabel X dan chi kuadrat sebesar  $X^2$  hitung sebesar 11,707  $<$   $X^2$  tabel (14,0671) sehingga dapat disimpulkan berdistribusi norma untuk variabel Y tujuannya untuk menilai distribusi normal data yang didistribusikan atau tidak, dan homogenitas dengan menggunakan uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $1 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data homogen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berdasarkan hasil analisis menghasilkan data pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengujian Variabel X (Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan)

<u>Interval</u>	<u>Kategori</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
$X \geq 139,50$	<u>Sangat tinggi</u>	9	11%
$135,17 \leq X < 139,50$	<u>Tinggi</u>	12	14%
$130,83 \leq X < 135,17$	<u>Sedang</u>	31	37%
$126,50 \leq X < 130,83$	<u>Rendah</u>	17	20%
$X < 126,5$	<u>Sangat rendah</u>	15	18%
Total		84	100%

Secara umum, menurut siswa bahwa pendidikan produk kreatif dan kewirausahaan untuk kompetensi keahlian Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang berada di kategori sedang, yaitu sebesar 37% dari 31 responden. Dapat dijelaskan pada tabel 3 secara rinci sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Kecenderungan Variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

<u>No</u>	<u>Indikator</u>	<u>Persentase</u>	<u>Kategori</u>
1	<u>Materi Pelajaran</u>	35%	<u>Sangat tinggi</u>
2	<u>Proses pembelajaran</u>	37%	<u>Tinggi</u>
3	<u>Keterlibatan peserta didik</u>	30%	<u>Sedang</u>
4	<u>Media pembelajaran</u>	67%	<u>Tinggi</u>
5	<u>Evaluasi pembelajaran</u>	33%	<u>Sedang</u>

Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diukur berdasarkan indikator - indikator yang didasarkan pada teori komponen pembelajaran pendapat Rusman pada tahun 2017, dalam buku yang berjudul "Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan" yaitu bahwa materi pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang disajikan secara umum dipahami dengan baik oleh siswa, materi disajikan sesuai dengan kebutuhan di dunia konstruksi, bahkan produk kreatif memiliki efek positif (Elwisam & Lestari, 2019). Tetapi siswa kurang memahami produksi prototipe produk karena kurangnya implementasi praktek produksi produk pada pelatihan kreatif produk kewirausahaan.

Lalu pada kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk lebih memahami dunia kewirausahaan, siswa merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru menarik. Namun, saat proses belajar mengajar peserta didik cenderung merasa jenuh dan kurang bersemangat (Zakir & Musril, 2020). Pada partisipasi dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam diskusi maupun bertanya.

Sehingga siswa kurang dalam mempersiapkan pembelajaran seperti membaca materi sebelum mengikuti pembelajaran. Prosedur yang ditetapkan sekolah atau guru di dalam kelas di luar dari zona nyaman siswa. Maka dari itu siswa menjadi malas-malasan dan kurang aktif selama pembelajaran (Rikawati & Sitinjak, 2020)

Pada indikator media pembelajaran menjelaskan bahwa alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah baik, karena media yang digunakan bertujuan untuk meminimalisir kendala saat pembelajaran serta disesuaikan dengan materi yang dipelajari oleh siswa, dan alat-alat yang digunakan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan (Rozikin et al., 2022). Sedangkan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sudah baik dimana media yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa serta media yang digunakan meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari.

Lalu dalam indikator penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa penilaian untuk mempelajari produk kreatif dan kewirausahaan sudah cukup baik ini ditunjukkan, karena guru selalu memberikan evaluasi lulusan pada akhir kegiatan salah satu dari mereka adalah pertanyaan - pertanyaan siswa tentang pengajaran. Siswa diberikan tugas dan disesuaikan oleh guru, dan nilai tugas diberikan kepada siswa sebagai bahan untuk penilaian (Jeprianto et al., 2021). Sedangkan mengenai evaluasi untuk mempelajari produk kreatif dan kewirausahaan sudah cukup baik. ditunjukkan dengan guru yang selalu memberikan evaluasi pada akhir kegiatan salah satu dari mereka adalah pertanyaan - pertanyaan siswa tentang pembelajaran yang disampaikan (Prastikawati et al., 2021). Siswa diberikan tugas dan disesuaikan oleh guru, dan nilai tugas diberikan kepada siswa sebagai bahan untuk evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan memperkuat minat siswa dalam kewirausahaan, seperti yang dinyatakan oleh Zimmerer dan Scarborough dalam bukunya yang berjudul *Entrepreneurship and Business Management*, yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah salah satu faktor pemicu berwirausaha. Dengan demikian, pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat menjadi bekal dasar bagi siswa ketika mereka akan terlibat dalam bisnis. Minat wirausaha berdasarkan hasil analisis menghasilkan data pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

Rumus	Kategori	Jumlah	Persentase
$X \geq 140,25$	Sangat tinggi	19	23%
$127,75 \leq X < 140,25$	Tinggi	37	44%
$115,25 \leq X < 127,75$	Sedang	19	23%
$102,75 \leq X < 115,25$	Rendah	7	8%
$X < 102,75$	Sangat rendah	2	2%
Total		84	100%

Secara keseluruhan, minat siswa kelas XII Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang terhadap wirausaha berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 44% dari 37 responden. Adapun secara rinci dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Persentase Tiap Indikator Minat Berwirausaha

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan dalam berwirausaha	48%	Tinggi
2	Keterlibatan dalam berwirausaha	36%	Sedang
3	Kemampuan melihat peluang	39%	Tinggi
4	Memanfaatkan potensi diri	36%	Rendah
5	Keberanian mengambil risiko	54%	Tinggi
6	Perasaan senang dalam berwirausaha	49%	Sedang
7	Keinginan untuk menjadi wirausahawan	38%	Sangat tinggi

Minat berwirausaha diukur berdasarkan indikator – indikator berdasarkan teori pendapat Iskandar dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan dengan penjelasan per indikator* yaitu bahwa pada indikator ketertarikan dalam berwirausaha mendapat hasil kategori tinggi dengan persentase sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi dalam melakukan wirausaha. Siswa senang melakukan diskusi mengenai kewirausahaan serta tertarik berwirausaha karena banyak tokoh muda yang sukses melalui wirausaha sehingga siswa tertarik untuk berwirausaha sesuai dengan bidangnya (Wahyudiono, 2016). Sedangkan pada indikator keterlibatan dalam berwirausaha tergolong pada kategori sedang dengan persentase sebesar 36% yang berarti bahwa siswa cukup terlibat dalam melakukan wirausaha. Hal ini dikarenakan siswa senang dalam membantu orang berwirausaha, senang terlibat dalam kegiatan wirausaha, serta pernah terlibat dalam kegiatan wirausaha di luar sekolah. Namun siswa kurang memiliki pengalaman praktik kewirausahaan di sekolah, kurang terbiasa dalam berwirausaha, serta kurang dipercaya sebagai orang yang memiliki kemampuan wirausaha (Ermawati & Widodo, 2015).

Selanjutnya pada indikator kemampuan melihat peluang tergolong pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 39%. Pada indikator kemampuan melihat peluang, siswa merasa mampu melihat peluang usaha setelah belajar melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Namun siswa merasa kurang pandai dalam membaca peluang wirausaha dikarenakan kurangnya pengalaman dalam berwirausaha (Marwah et al., 2016). Pada indikator memanfaatkan potensi diri dengan persentase sebesar 36% tergolong dalam kategori rendah. Dalam memanfaatkan potensi diri, siswa merasa kurang mampu membuat produk yang berkaitan dengan bidangnya serta kurang mampu menciptakan produk baru meskipun telah menempuh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (Maslikhah & Nuraini, 2022).

Lalu, pada indikator keberanian mengambil risiko dengan persentase sebesar 54% tergolong pada kategori tinggi. Pada indikator keberanian mengambil risiko, siswa bersedia mengambil resiko untuk memulai wirausaha serta senang menghadapi risiko dan tantangan. Siswa meyakini bahwa orang yang berani menanggung risiko cenderung lebih maju dalam berwirausaha (Dwijayanti, 2015). Pada indikator perasaan senang dalam berwirausaha terdapat dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 49%. Lalu yang terakhir yaitu pada indikator keinginan untuk berwirausaha dengan persentase sebesar 38% tergolong pada kategori sangat tinggi. Siswa merasa dapat menyalurkan hobinya untuk mewujudkan suatu usaha. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk menjadi wirausahawan namun siswa merasa kurang memiliki keterampilan dalam berwirausaha (Nurikasari et al., 2016).

Berdasarkan uraian dari setiap indikator minat berwirausaha, indikator ketertarikan dalam berwirausaha, kemampuan melihat peluang, dan keberanian mengambil risiko yang berada pada kategori tinggi serta indikator keinginan untuk menjadi wirausahawan yang sangat tinggi memiliki berkontribusi dalam tingkat minat siswa yang tinggi terhadap kewirausahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Sumedang memiliki minat wirausaha yang tinggi. Uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat untuk tes regresi sederhana, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh adalah garis lurus. Tes linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan hasil pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Linieritas

<i>Deviation from Linearity</i>	
F	Sig.
1,294	0,212

Pada pengujian linieritas didapat hasil hubungan antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berpola linier, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,212 > 0,05$ .

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Berdasarkan hasil pengujian SPSS didapat hasil persamaan regresi linier sederhana sebagaimana **Tabel 7** berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

<i>Unstandardized Coefficient</i>	
Model	B
(Constant)	28,807

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai persamaan regresi  $Y=28,807+0,504X$ , berarti bahwa dengan setiap peningkatan satu satuan variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X), maka variabel minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sumedang (Y) meningkat sebesar 28,807. Faktor positif berarti bahwa ada hubungan positif antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat siswa SMK Negeri 1 Sumedang.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji F dengan menggunakan SPSS. Berikut ini merupakan **Tabel 8** hasil dari pengujian hipotesis:

**Tabel 8.** Hasil Uji F

ANOVA		
Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	27,901	0,000 <sup>b</sup>

Hasil uji f menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung  $28,807 > F_{tabel} 3,95$  sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dari pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sumedang berarti dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis "Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sumedang". Temuan penelitian ini didukung oleh penjelasan dalam disertasi oleh Sudirman pada tahun 2021 bahwa pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan mempengaruhi minat bisnis. Selain itu, penelitian (Fahmi & Amanda, 2017) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mempengaruhi minat pengusaha. Sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2022), pengaruh minat dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja salah satunya yaitu dengan berwirausaha. Studi lain yang dilakukan (Utomo, 2017) menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Tidak hanya dalam pembelajaran saja membuat seseorang dapat sukses kedepannya akan tetapi dapat dilihat juga dari self efficacy seseorang terhadap kesiapan bekerja sangat mempengaruhi seseorang tersebut sukses di karirnya (Wiharja et al, 2020). Serta kematangan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga siswa siap untuk menghadapi daya saing (Rahayu & Iswardhany, 2020; Salsabilla et al., 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sumedang, didapati bahwa pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berada di kategori sedang, yang berarti bahwa mempelajarinya produk kreatif dan kewirausahaan berjalan cukup baik, dan juga dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sumedang pada kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan berada dalam kategori tinggi. Serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sumedang berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan angka koefisien dengan nilai positif berarti bahwa semakin baik pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, maka semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa.

#### REFERENSI

- Anggal, N., Samdirgawijaya, W., Lio, Z. D., & Silpanus, S. (2021). Analysis of factors affecting student entrepreneurial interest in private catholic universities in samarinda city. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI- Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12314-12323.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Dwijayanti, R. (2015). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, locus of control, dan kebutuhan berprestasi terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 170-180.
- Elwisam, E., & Lestari, R. (2019). penerapan strategi pemasaran, inovasi produk kreatif dan orientasi pasar untuk meningkatkan kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 277-286.
- Ermawati, E., & Widodo, J. (2015). Pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 876-887.
- Fahmi, R., & Amanda, T. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 33-42.

- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848-862.
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian pengetahuan penugasan dalam pembelajaran di sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16-20.
- Marwah, M., Dewi, C. A., & Mashami, R. A. (2016). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe tai berbasis chemoentrepreneurship terhadap motivasi berwirausaha dan penguasaan konsep siswa padamateri koloid. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 4(2), 80-86.
- Maslikhah, O. M., & Nuraini, R. (2022). Implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas xi madrasah aliyah entrepreneur nurul qolbi Polorejo Babadan Ponorogo. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(1), 58-76.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1-10.
- Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Budiman, T. C. S. (2021). Pelatihan penyusunan soal bahasa inggris berbasis hots bagi guru bahasa inggris SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 47-54.
- Pratiwi, W., Supratman, O., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa pendidikan teknik bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 75-88.
- Rahayu, S., & Iswardhany, R. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyelesaian tugas terstruktur mahasiswa prodi pendidikan teknik bangunan UPI. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 24-36.
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Rozikin, R., Widayati, S., & Marliyah, L. (2022). penggunaan aplikasi e-learning sebagai media pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di smk sultan trenggono gunungpati kota semarang pada era pandemi covid-19. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 3(1), 27-33.
- Salsabilla, J. R., Meirawan, D., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh integrasi soft skills terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 4(1), 36-44.
- Wahyudiono, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan jenis kelamin terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 76-91.
- Widiyarini, W. (2018). Meningkatkan semangat kewirausahaan melalui pelatihan jasa laundry. *Sosio e-kons*, 10(3), 199-206.

- 
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18.
- Zakir, M., & Musril, H. A. (2020). Perancangan media pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berbasis android di SMK Elektronika Indonesia Bukittinggi. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(2), 153-157.